

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK

Erwin Cheristian Sinulingga¹⁾

¹⁾Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia,
erwin.sinulingga@gmail.com

Corresponding Author: Erwin Cheristian Sinulingga¹

Abstrak: Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa analisa yang dapat digunakan yaitu Analisa Rasio, Analisa Common Size, dan Analisa Trend Indeks. Dalam penelitian ini digunakan Analisa Rasio untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2014 – 2019 yang ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas, pada tahun 2014 dan tahun 2015 kinerja perusahaan kurang baik dimana Rasio Lancar > 1. Kemudian pada periode 2017 – 2019 mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik (*solvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Kata Kunci : Analisis, Laporan keuangan, Kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan secara periodik, yang mana laporan keuangan tersebut berguna untuk kepentingan pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan maupun pihak manajemen perusahaan tersebut. Data keuangan yang tertera dalam laporan keuangan akan diolah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan bersangkutan. Menurut Harianto dan Sudono (1998) para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditor, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya

mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.

Pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan, seperti menghitung Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Rasio Aktivitas (Activity Ratio) untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Secara garis besar informasi yang terkait dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut telah menggambarkan situasi dan kondisi dari kinerja manajemen di dalam mengelola keuangan perusahaan. (Erica, 2017)

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan. Dengan menganalisa (rasio) berbagai pos dalam suatu

Laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Hasil analisis dapat menjadi dasar penganalisis menyadari beberapa rasio secara individual sehingga membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2000: 64), maka angka rasio dapat dibedakan antara lain sebagai berikut: (1) Rasio-rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya bersumber pada neraca; (2) Rasio-rasio laporan rugi laba, yaitu angka-angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan rugi laba; dan (3) Rasio antar laporan, ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan laporan rugi laba.

Rasio-rasio yang sering digunakan di dalam usaha melakukan analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas, meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*
- 2) Rasio Solvabilitas, meliputi *Total Debt to Total Asset* dan *Total Debt to Equity*
- 3) Rasio Aktivitas, meliputi *Inventory Turn Over*, *Receivables Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*
- 4) Rasio Profitabilitas, meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*,

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Rasio ini memiliki tiga macam perhitungan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017), Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*), yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. (Kasmir, 2014:136).

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan Aktiva. Menurut Kasmir (2013:151) rasio yang digunakan adalah:

a) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Total debt to total assets merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan jumlah aktiva. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Total hutang}$$

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\quad}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Total Debt to Equity Ratio

Total debt to equity ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan modal sendiri. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Total to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c) Equity Multiplier

Analisa ini dilakukan dengan membagi :Total Aset” dengan “Total Ekuitas”. Atau dapat pula dengan rumus DER+1

d) Capital Structure

Capital Structure adalah perbandingan antara “Utang jangka panjang” terhadap “Ekuitasnya”. Semakin kecil yang dihasilkan semakin baik karena persentase pembayaran bunga utang jangka panjang semakin kecil,

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rumus perhitungan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang.

Rumus perhitungan :

$$\text{Receivale Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rumus perhitungan :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196)

Adapun yang termasuk Rasio Profitabilitas adalah:

a. Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2013:203). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Rumus perhitungan :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus perhitungan :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

*Total Equity***c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan dalam membayar pajak. Menurut Kasmir (2008:200), “semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Rumus perhitungan :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

METODE PENELITIAN

1. Unit analisa dari penelitian ini adalah individual yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk
2. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisa-analisa yang dilakukan terhadap data-data keuangan perusahaan.
3. Peneliti melakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh data-data yang relevan sebagai bahan penelitian ini.
4. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah secara tidak langsung, dimana penulis mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan-laporan keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Berikut ini tabel 1 yang menampilkan hasil perhitungan rasio keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tbk selama enam tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019.

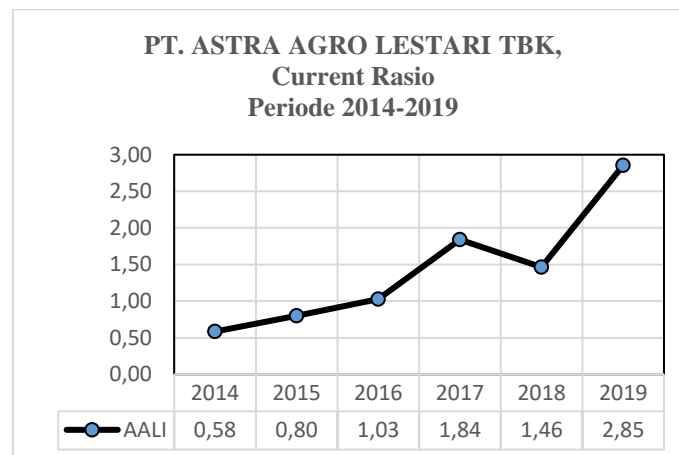
Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Rumus	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
RASIO LIKUIDITAS							
Current Ratio (Satuan kali)	Aktiva Lancar	0,58	0,80	1,03	1,84	1,46	2,85
	Utang Lancar						
Quick Rasio (Satuan kali)	Aktiva Lancar - Persediaan	0,27	0,32	0,50	0,96	0,69	1,59
	Utang Lancar						
RASIO SOLVABILITAS							
Total Debt Rasio (Satuan kali)	Total Aktiva - Total ekuitas	0,36	0,46	0,27	0,26	0,27	0,36
	Total Aktiva						
Debt Equity Rasio (Satuan kali)	Total Utang	0,57	0,84	0,38	0,35	0,38	0,42
	Total Ekuitas						
Equity Multiplier (Satuan kali)	Total Aktiva	1,57	1,84	1,38	1,35	1,38	1,42
	Total Ekuitas						
Capital Structure	Utang jangka panjang	0,22	0,54	0,15	0,22	0,22	0,34

(Satuan kali)	Total Ekuitas						
RASIO TURNOVER ASET							
Receivable Turnover (Satuan kali)	Penjualan	343,6	148,4	24,4	24,6	28,8	23,0
	Piutang						
Days Sales in Receivable (Satuan hari)	365 hari	1,06	2,46	14,97	14,86	12,69	15,86
	Receivable Turnover						
Inventory Turnover (Satuan kali)	HPP	8,88	5,90	4,98	6,52	6,56	7,75
	Persediaan						
Day's sales turnover (satuan hari)	365 hari	41,09	61,88	73,28	55,97	55,61	47,07
	Inventory turnover						
Total aset turnover (satuan kali)	Penjualan	0,88	0,61	0,58	0,69	0,71	0,65
	Total aktiva						
RASIO PROFITABILITAS							
Profit margin (satuan %)	Laba bersih	16,1%	5,3%	15,0%	12,2%	8,0%	1,4%
	Penjualan						
Return on Aset (satuan %)	Laba Bersih	14,1%	3,2%	8,7%	8,5%	5,7%	2,6%
	Total Aktiva						
Return On Equity (satuan %)	Laba Bersih	22,2%	5,9%	12,0%	11,4%	7,8%	1,3%
	Total Ekuitas						

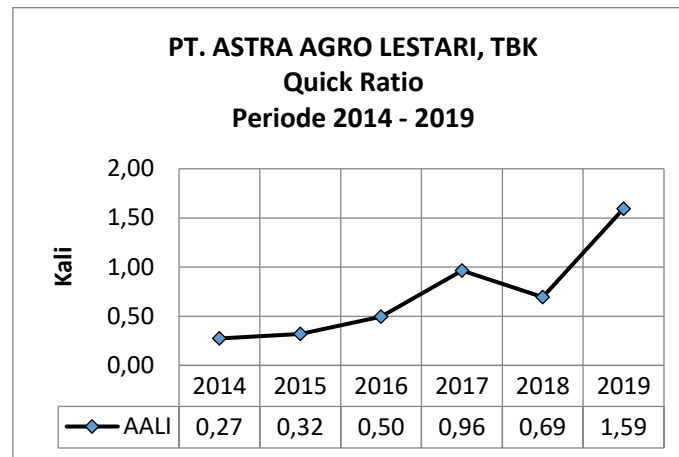
RASIO LIKUIDITAS

1. Current Ratio



Pada tahun 2014 dan 2015 CR < 1, sehingga pada tahun tersebut Perusahaan dianggap tidak mampu melunasi utangnya. Sementara untuk tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019, CR > 1, maka pada periode tersebut Perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utangnya.

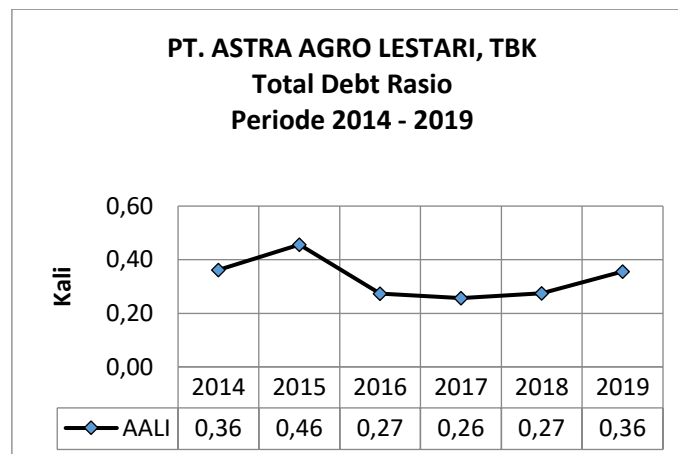
2. Quick Ratio



Pada periode 2014 – 2018, QR <1, maka pada periode tersebut Perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara pada tahun 2019 quick ratio >1, sehingga pada tahun 2019 perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

RASIO SOLVABILITAS

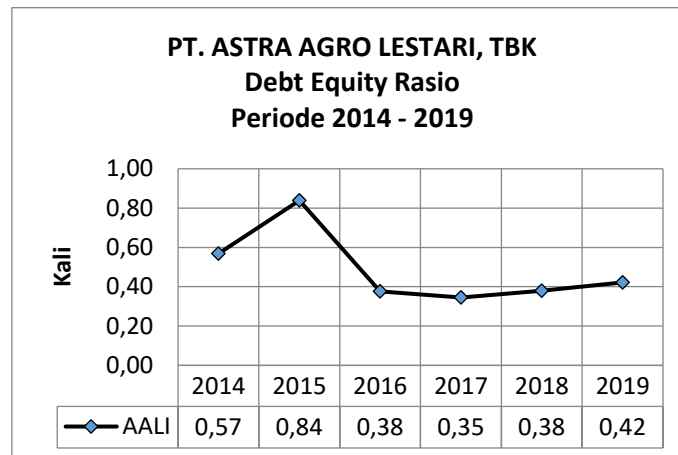
1. Total Debt Rasio



Total debt ratio dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Total Debt Ratio pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2014-2019 berfluktuasi dan ada penurunan yang cukup signifikan ditahun 2016 sampai tahun 2017. Rata-rata nilai Total Debt Ratio pada PT. Astra Agro Lestari Tbk ialah 0,33, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ratio 0,33 atau 32% menunjukkan bahwa kreditur mendanai perusahaan sebesar 32% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Artinya 32% pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya 68% dibiayai oleh pemegang saham perusahaan.

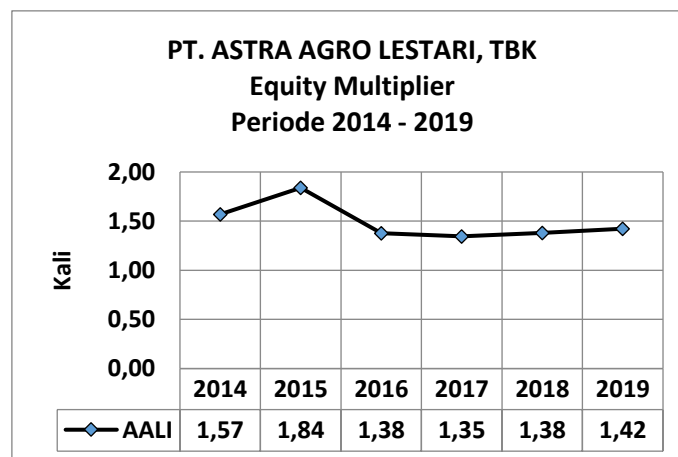
2. Debt Equity Rasio



Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan.

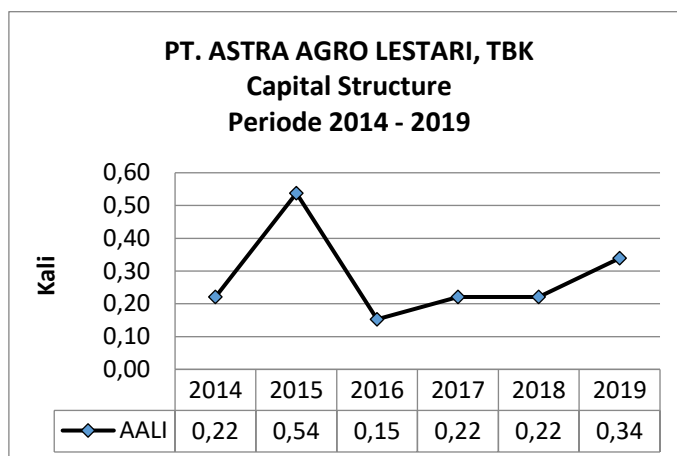
Rata-rata nilai Debt Equity Ratio pada PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 0,49 atau 49%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 49% menunjukkan bahwa kegiatan usaha dari perusahaan dibiayai oleh hutang yang nilainya 49% dari total ekuitas.

3. *Equity Multiplier*



Ratio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki secara optimal. Semakin kecil nilai rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktiva bagi perusahaan. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Equality multiplier pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2014-2019 adalah 1,49. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari Tbk memiliki peningkatan dalam jumlah modal untuk membiayai aktiva perusahaan.

4. *Capital Structure*

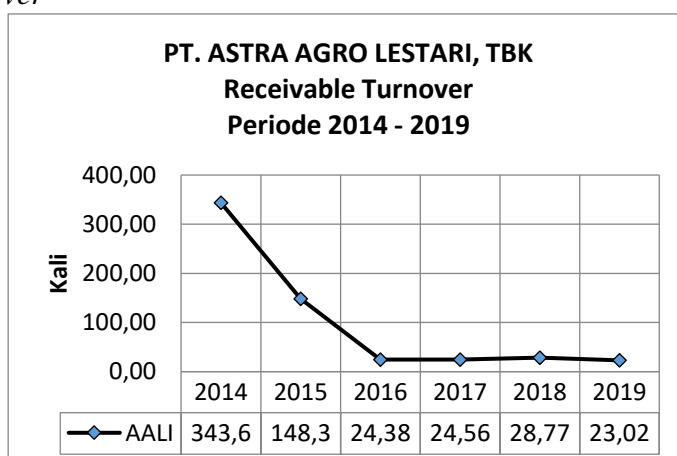


Rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan terlalu banyak memiliki hutang jangka panjang maka akan semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, karena hutang jangka panjang memiliki presentase bunga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, semakin kecil nilai dari rasio ini maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Capital Structure pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2019 mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2015 dan 2016. Kemudian mengalami peningkatan pada periode 2017 sampai 2019.

RASIO TURNOVER ASET

1. *Receivable Turnover*

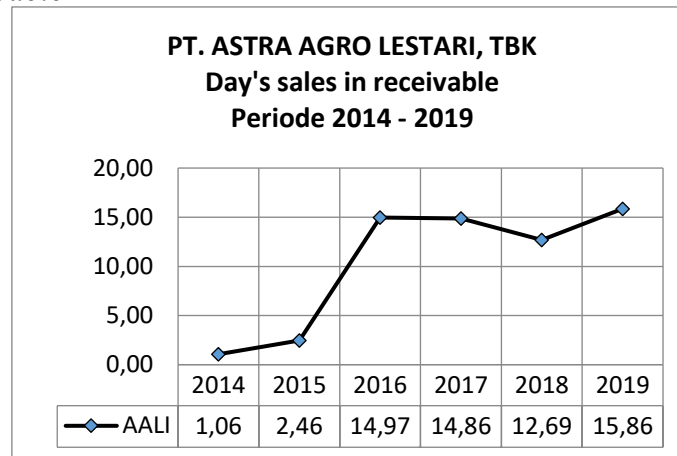


Menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai Receivable Turnover atau perputaran piutang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Rasio Receivable Turnover pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2014-2019 fluktuatif. Meskipun sempat mengalami penurunan drastis pada

tahun 2016 namun pada tahun-tahun berikutnya pergerakan kurvanya stabil, rata-rata nilai Rasio Receivable Turnover pada PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 98,79.

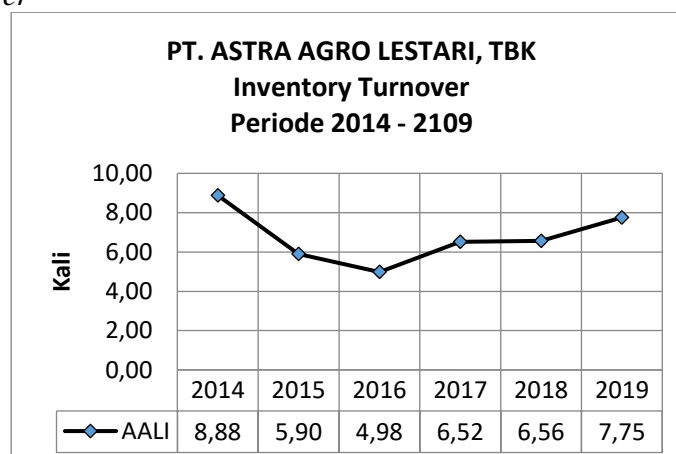
2. *Day's Sales in Receivable*



Rasio untuk mengukur jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas yang merupakan periode penagihan rata-rata. Semakin kecil nilai Day's Sales in Receivable ini, artinya semakin cepat piutang dilunasi atau semakin cepat perusahaan mampu menagih piutang perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin kecil nilai Day's Sales in Receivable pada perusahaan maka akan semakin baik.

Dari tabel dapat dilihat bahawa nilai Day's Sales in Receivable pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2014-2019 berfluktuatif. Meskipun sempat mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2016 namun pada tahun-tahun berikutnya pergerakan kurva masih stabil, rata-rata nilai Day's Sales in Receivable pada PT. Astra Agro Lestari Tbk ialah 10,32. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

3. *Inventory Turnover*

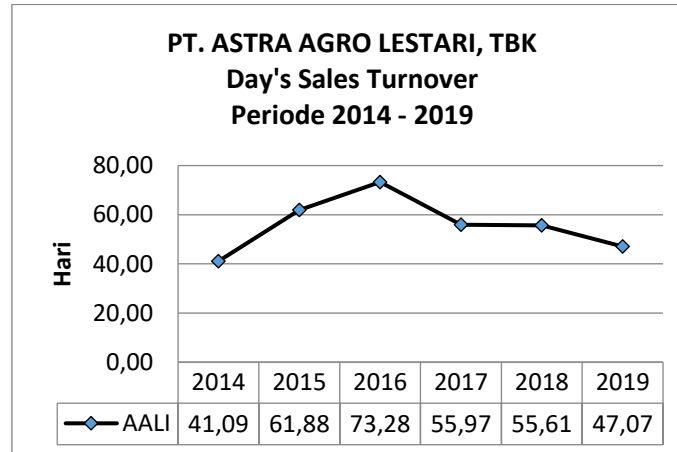


Rasio yang dapat menghitung perputaran persediaan serta mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. Semakin tinggi nilai Inventory Turnover artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan

persediaan di gudang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Inventory Turnover pada perusahaan maka semakin baik.

Dari tabel dapat dilihat bahawa nilai Inventory Turnover pada PT. Astra Agro Lestari mengalami peningkatan pada periode 2016 sampai 2019.

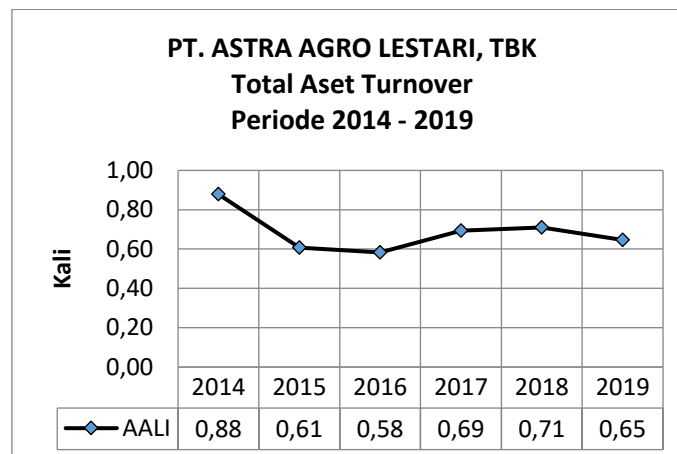
4. *Day's Sales Turnover*



Rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan.

Dari tabel dapat dilihat bahawa nilai Day's Sales Turnover pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2014-2019 berfluktuatif. Puncak dari penjualan persediaan pada tahun 2016. Kemudian mengalami masa penurunan hingga tahun 2019.

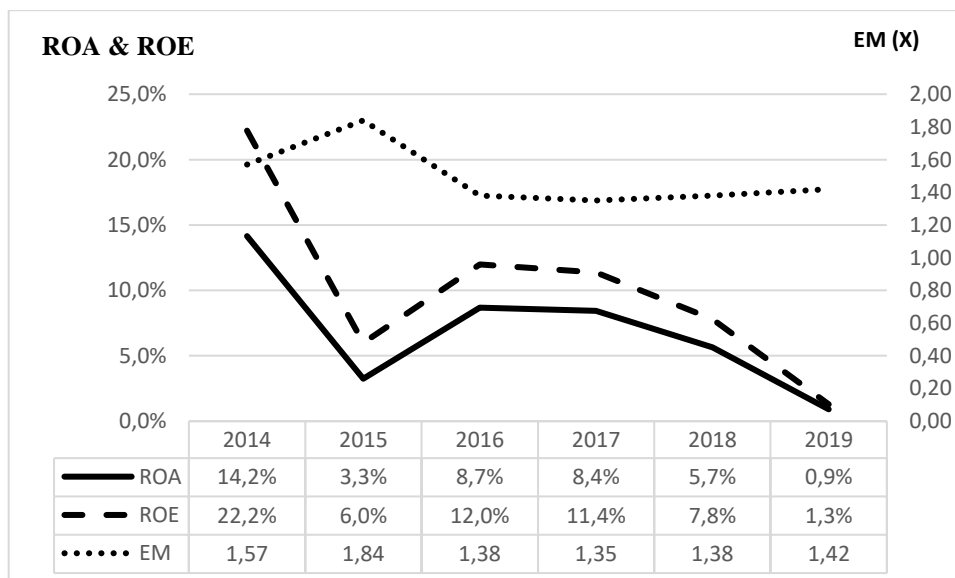
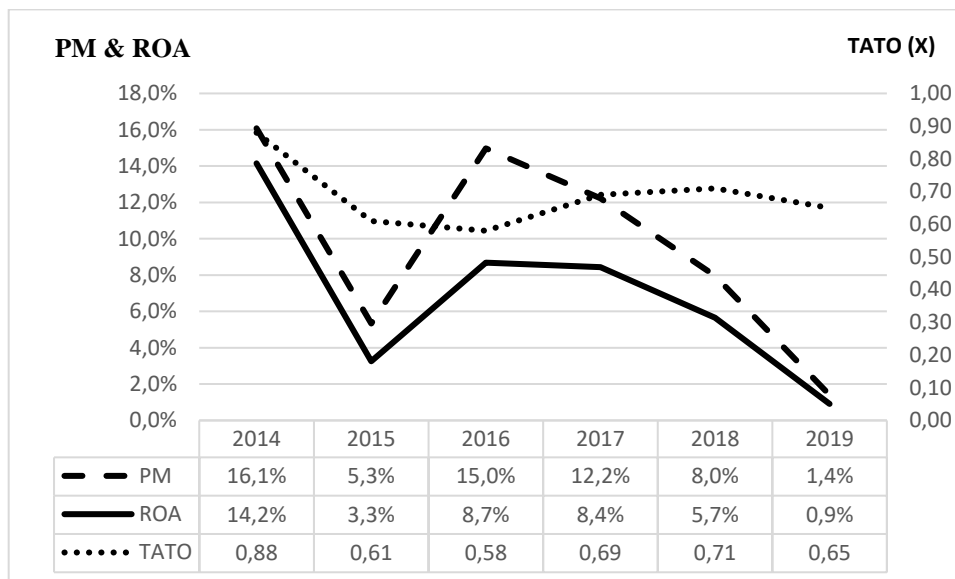
5. *Total Aset Turn over*



Rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Total Asset Turnover pada perusahaan maka semakin baik.

Dari tabel dapat dilihat bahawa nilai Total Asset Turnover pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2014-2019 berfluktuatif, rata-rata nilai Total Asset Turnover 0,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari memiliki nilai yang kurang baik karena lebih banyak penurunan dibanding peningkatan selama 6 tahun

RASIO PROFITABILITAS



Dari grafik analisa profitabilitas kondisi perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :

- Profit Margin perusahaan menurun untuk periode 2014 dan 2015. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016, lalu turun secara signifikan sampai tahun 2019.
- ROE menurun sehingga perusahaan dianggap kurang baik dalam mengelola ekuitas atau modal yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi dari ekuitas tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi perhitungan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2016 kinerjanya kurang baik. Sementara ada perbaikan kinerja untuk periode 2017 sampai 2019.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Ratio*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro

- Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2019 dalam kondisi solvable yang artinya perusahaan mampu menjamin hutang jangka panjangnya secara keseluruhan.
3. Berdasarkan rasio aktivitas yang meliputi perhitungan *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2019 memiliki aktivitas yang baik.
 4. Berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan *Profit Margi*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2019 kurang baik, yang mana terjadi penurunan Profit pada periode 2016 sampai 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan, 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown, J, Arthur, et al, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, PT Indeks, Jakarta.
- Margaretha, Farah, 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi*, Jakarta.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia, 1989. Keputusan No. 740/KMK00/1989
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Jilid Ketiga, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, 1991. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Rudianto, 2006, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Grasindo, Yogyakarta.
- Simanjuntak, J., Payaman, 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja, Skripsi*, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sugiono, Arief, 2009, *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sulfida Syahliza Amin. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian, 2001, *Perangkat dan Model Analisis*, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.